

PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP BAGAN DENGAN MENGGUNAKAN RUMPON DI PERAIRAN PASIR JAMBAK KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG SUMATERA BARAT

Rigo Putra Rahmat dan Bukhari
Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang
Jln. Sumatera Ulak Karang Padang. 25133.Telp. (0751) 7051678-7052096, Fax (0751)7055475

Email : rigoputrasahmat@gmail.com

ABSTRAK

Rumpon adalah salah satu teknologi yang berfungsi untuk mengkonsentrasi ikan pada suatu wilayah perairan. Tujuan penelitian yaitu mengetahui proses penangkapan alat tangkap bagan menggunakan rumpon, spesifikasi alat tangkap bagan, jenis ikan yang tertangkap. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan mengikuti secara langsung aktivitas penangkapan pada kapal bagan. Rumpon diperaian Pasir Jambak merupakan rasio kecil dan sederhana yang biasanya dibuat dari bahan tradisional. Rumpon tersebut ditempatkan pada kedalaman perairan yang dangkal dengan panjang tali 200-300 meter dari pangkalan terdekat. Kontruksi bagan berbentuk kubus yang mempunyai tinggi, lebar, dan panjang yang sama. Ikan yang tertangkap yaitu Cumi, Teri, Peperek, Kuwe Gerong.

Kata Kunci : Bagan, Rumpon, Pasir Jambak

PENDAHULUAN

Sumatra Barat memiliki garis perbatasan darat yang panjang dengan Provinsi Riau, di sebelah utara berbatasan dengan Sumatra Utara. Garis pantai terdapat di sisi barat, yaitu berbatasan dengan Samudra Indonesia [1].

Rumpon adalah salah satu teknologi yang berfungsi untuk mengkonsentrasi ikan pada suatu wilayah perairan. Salah satu fungsi rumpon yaitu tempat mencari makan (*feeding ground*), hal ini dikarenakan diarea rumpon yang mengandung banyak plankton yang menjadi makanan utama ikan.

Proses pembusukan yang mengakibatkan tumbuhnya bakteri dan mikroalga pada daun yang dijadikan rumpon, sejak rumpon dipasang diperaian. Mengakibatkan terjadinya proses rantai makanan pada ikan disekitar rumpon [2].

METODE

Pengambilan data dalam penelitian dilakukan pada bulan Juli Tahun 2022 di Perairan Pasir Jambak Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat. Objek yang diteliti yaitu satu unit penangkapan bagan (kapal, alat tangkap, perlengkapan penangkapan dan perlengkapan penangana hasil tangkapan), rumpon sebagai alat bantu penangkapan, alat ukur panjang dan berat, alat tulis, alat dokumentasi. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode survey dengan mengikuti secara langsung aktivitas penangkapan dengan menggunakan satu unit penangkapan bagan dengan menggunakan rumpon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumpon memiliki konstruksi yang menyerupai pepohonan dan dipasang di laut baik laut dangkal maupun laut dalam yang berfungsi sebagai penarik perhatian gerombolan ikan untuk mencari makan, memijah. Sehingga rumpon ini dapat

disimpulkan sebagai tempat berkumpulnya ikan di laut untuk mengefisienkan pengoperasian penangkapan bagi para nelayan.

Rumpon atau rumah buatan bagi ikan yang dipasang oleh nelayan Pasir Jambak Kecamatan Koto Tangan Kota Padang Sumatera Barat, termasuk rumpon laut dalam. Material rumpon yang digunakan seperti pelampung dari besi plat. Tali rumpon terdiri dari rantai dan serat sintesis, pemberat dari beton dengan berat 250 kg (4 buah), dan material pemikat (*atraktor*) dari daun pinang/daun pisang. Bahan bahan ini sudah lama dipakai oleh nelayan bagan.

Alat tangkap bagan tersebut berbentuk kubus dengan mempunyai tinggi, lebar, dan panjang yang sama, masing-masing berukuran 22 meter dengan ukuran mata jaring 0,2 cm. Kapal bagan yang di operasikan dalam penelitian ini adalah KM. Anak Rantau dengan pemiliknya bernama Bapak Haris. Kapal ini dibuat pada Tahun 2006 dengan menggunakan material kayu yang berukuran Panjang Total (LOA) 20,94 meter, Lebar Total (BOA) 4,88 meter, dan Dalam (Depht) 1,42 meter, menggunakan mesin Mitsubishi dengan bahan bakar solar, mesin bantu untuk penerangan adalah mesin PS 100 dan mesin derek (*roller*) Dong Feng berfungsi untuk menarik jaring ke atas kapal.

Pada daerah Demak teri merupakan hasil tangkapan utama bagan, karena terdapat makanan teri yaitu *fitoplankton* yang pada dasarnya rumpon dapat mengumpulkan *fitoplankton* sehingga terjadi rantai makanan [3].

KESIMPULAN

1. Pengoperasian penangkapan dilakukan pada malam hari dan nelayan turun kelaut untuk melakukan operasi yang telah ditentukan. Setelah itu, alat tangkap diturunkan (*Setting*) pada Pukul 03.37 WIB dengan kedalaman 40-50 meter. Selanjutnya alat tangkap dinaikan ke atas kapal (*Hauling*) pada Pukul 05.30 WIB

dengan menggunakan alat pemutar tali (*roller*).

2. Tipe alat tangkap bagan tersebut berbentuk kubus yang mempunyai tinggi, lebar, dan panjang yang sama dan lebar lantai yang sama juga yang telah didisain seperti sejak dahulunya. Dimana tinggi 22 meter, lebar 22 meter, dan panjang 22 meter, dan lantai mempunyai ukuran yang sama pula, dengan ukuran mata jaring 0,2 cm. kapal KM. Anak Rantau yang menggunakan rumpon sebagai alat bantu penangkapan yang akan memudahkan dalam mencari gerombolan ikan pada suatu perairan membutuhkan investasi sebesar kurang lebih Rp 600.000.000 yang di produksi pada tahun 2006.
3. Hasil tangkapan pada alat tangkap bagan dengan menggunakan rumpon pada hari pertama sebanyak 9,5 keranjang dengan berat kurang lebih 235 kg, dan pada hari ke dua sebanyak 24 keranjang dengan berat 600 kg. Jenis ikan yang tertangkap pada alat tangkap bagan dengan menggunakan alat bantu rumpon di hari pertama adalah Cumi (*Loligo vulgaris*), Teri (*Engraulidae*), Peperek (*Leiognathidae*). Sedangkan ikan yang tertangkap pada hari ke dua yaitu Cumi (*Loligo vulgaris*), Teri (*Engraulidae*), Peperek (*Leiognathidae*), Kuwe Gerong (*Caranx ignobilis*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Provinsi Sumatera Barat 2021.
- [2] Siahaan DO. 2005. Penambahan Rumpon untuk Meningkatkan Hasil Tangkapan Kelong Tancap di Perairan Kawal Kabupaten Tanjung Pinang Kepulauan Riau [skripsi]. Bogor : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- [3] Jayanto, B. B., Rosyid, A., & Boesono, H. 2015. Pengaruh Aktraktor Rumpon Terhadap Hasil Tangkapan Alat Tangkap Bagan (Lift Net). Di Perairan Demak. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 26 (2).